

Potensi dan Kendala Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Potential and Contraints of Natural Tourism Attractions In Pamijahan District, Bogor Regency

Taufiq Ilham^{1*}, Lilis Sri Mulyawati², M Yogie Syahbandar³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia

*e-mail korespondensi : taufiqilham05@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 24 Oktober 2024 Direvisi: 13 November 2024 Disetujui: 27 Desember 2024

Cara Sitasi:

Ilham,T., Mulyawati, L.S. & Syahbandar, M.Y. (2024). Potensi dan Kendala Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Jendela Kota*, Vol 1 (2), 1 – 11.



ABSTRAK

Kecamatan Pamijahan mempunyai pemandangan yang indah, asri, dan memiliki daya saing objek daya tarik wisata alam (ODTWA) yang berpotensi mendatangkan minat wisatawan lokal & internasional. Kecamatan Pamijahan menurut Rencana Induk Pariwisata Kabupaten termasuk dalam Kawasan Wisata Kabupaten yaitu destinasi wisata ekowisata, sehingga memiliki potensi yang besar sebagai alternatif wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi eksisting ODTWA berdasarkan 5A di Kecamatan Pamijahan dan (2) mengidentifikasi potensi dan kendala ODTWA Kecamatan Pamijahan. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder terkait 5A atraksi, aktivitas, amenitas, akomodasi, dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan kondisi atraksi di Kecamatan Pamijahan memiliki 13 ODTWA, kondisi amenitas di Kecamatan Pamijahan di dalam dan di luar ODTWA terdapat fasilitas jasa kuliner, dan lain-lain serta terdapat jaringan air bersih, dan jaringan lainnya. aktivitas terbagi menjadi 2 yaitu wisata hutan & wisata gunung, jenis akomodasi di Kecamatan Pamijahan beragam, seperti hotel, b&b, dan lain sebagainya dengan harga yang relatif murah, aksesibilitas setiap objek wisata dari satu ke yang lain ditempuh dengan waktu $\pm$ 10-30 menit. Potensi atraksi ODTWA di Kecamatan Pamijahan dalam kondisi baik dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai alternatif wisata alam di Kabupaten Bogor sehingga mesti dipertahankan sebagai potensi ODTWA, sedangkan kendala ODTWA di Kecamatan Pamijahan yang harus diatasi yaitu kurangnya publikasi dan kurangnya sarana & prasarana penunjang ODTWA.

Kata Kunci: kondisi 5A pariwisata, objek daya tarik wisata alam, potensi & kendala wisata alam

ABSTRACT

Pamijahan District has beautiful, natural scenery, and has ODTWA competitiveness that has the potential to attract tourists local & international. According to the Tourism Master Plan, Pamijahan District is included in the Regency Tourism Area, namely an ecotourism destination, so it has great potential as an alternative to nature tourism. This study aims to (1) determine the existing condition of natural tourist attractions (ODTWA) based on 5A in Pamijahan District and (2) identify the potential and constraints of natural tourist attractions (ODTWA) in Pamijahan District, Bogor Regency. This research method is qualitative descriptive analysis with the collection of primary data and secondary data related to 5A attractions, activities, amenities, accommodation, and accessibility. The results of the study show that the condition of attractions in Pamijahan District has 13 (ODTWA), the condition of amenities in Pamijahan District inside and outside ODTWA there are culinary service facilities, etc. and there is a clean water network, and other networks. activities are divided into 2, namely forest tourism & mountain tourism, types of accommodation in Pamijahan District are diverse such as hotels, B&Bs, and so on with relatively cheap prices, accessibility in Pamijahan District, each tourist attraction from one to another is reached in $\pm$ 10-30 minutes. The potential for ODTWA attractions in Pamijahan District is in good condition and has great potential to be developed as an alternative to natural tourism in Bogor Regency so that it must be maintained as a potential ODTWA, while the obstacles to ODTWA in Pamijahan District that must be considered in 5A are the lack of publication and the lack of supporting facilities & infrastructure for ODTWA

Keywords: *conditions of tourism, natural tourism attractions, potential & constraints of natural tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk liburan atau rekreasi. Pada level kabupaten atau kota, pariwisata berdampak pada pengembangan ekonomi daerah dengan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, serta pengusaha. Pakar pariwisata dari Swiss yaitu Hunziker dan Krapf menyatakan bahwa *"tourism is the sum of the phenomena and relationships arising from travel and stay of non residents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity"*. Pariwisata terbagi dalam berbagai jenis pariwisata. Hal ini tergantung tiap jenis pariwisata yang menyesuaikan dengan wilayah dan potensi unggulan di daerah atau wilayah pariwisata. Jenis pariwisata terbagi dalam wisata alam, wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata sosial, wisata pertanian. Menurut Menurut Yoeti (2000) bahwa ekowisata adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dimana aktivitasnya berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga wisatawan tergugah mencintai alam.

Adapun wisata alam (*ecotourism*) secara umum merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. *Ecotourism* didasarkan pada dua kata penggalan dalam bahasa Indonesia yaitu eko dan turisme atau

eko dan wisata. Eko dalam bahasa Yunani berarti rumah, dan *tourism* berarti perjalanan atau wisata. Pengertian selanjutnya oleh beberapa ahli kata *eco* dapat diartikan sebagai *ecology* atau *economy* sehingga dari kata tersebut memunculkan makna wisata ekologis (*ecological tourism*) atau wisata ekonomi (*economic tourism*) dan hal ini masih terus diperdebatkan oleh para ahli mengenai kata dasar tersebut (Dirawan, 2003). Ekowisata pada suatu daerah dalam upaya pengembangan pariwisata sudah seharusnya didukung dengan kearifan masyarakat daerah tersebut dan tetap mengedepankan kelestarian lingkungan sehingga konsep dari ekowisata tersebut dapat berkelanjutan. Hal ini didukung Fitriah, dkk (2017) bahwa penguatan *image* tersebut diwujudkan dalam penganeekaragaman berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan berwisata dan peristirahatan bagi para wisatawan.

Objek daya tarik wisata alam (ODTWA) memiliki dampak positif sebagai salah satu sumber bagi devisa negara dan juga mengurangi jumlah pengangguran dan terpeliharanya kebudayaan setempat oleh wisatawan di daerah. Menurut Alwafi (2018), wisata dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan. Komponen pengembangan pariwisata menurut Cooper, dkk. dalam Sunaryo (2013) memperkenalkan konsep 4 A + 1 I sebagai salah satu jalan untuk mencapai upaya tersebut. Konsep tersebut yaitu *attraction* atau daya tarik wisata, *accessibility* atau aksesibilitas, *amenitas* yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung, *ancillary service* atau fasilitas umum dan *institutions* atau kelembagaan. Hal ini didukung juga oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah berupa 5A yaitu atraksi, aktivitas, amenities, akomodasi, dan aksesibilitas.

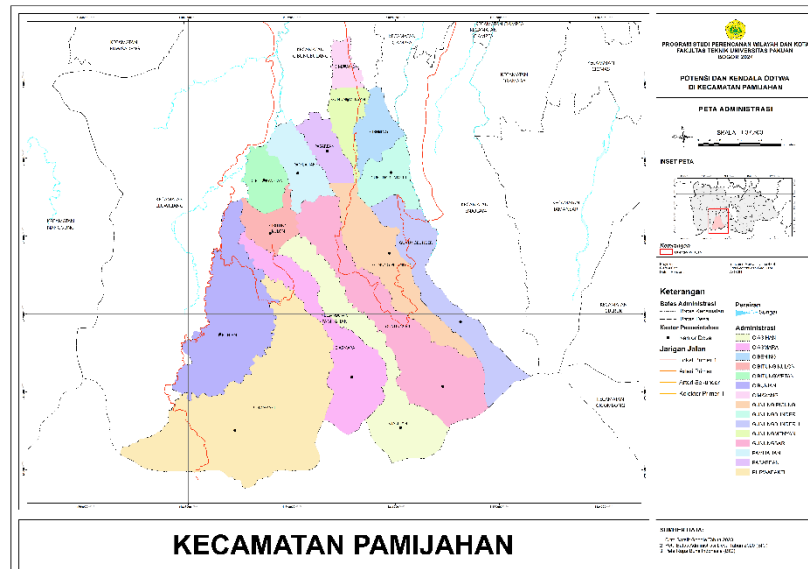
Kabupaten Bogor memiliki branding "*Bogor The City Sport Of Tourism*". Menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam kebijakan penataan ruang di daerah sektor pariwisata yaitu pengembangan wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan sesuai dengan potensi alam dan budaya setempat yang memiliki daya tarik wisatawan mancanegara dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Di dalam RPJMD Kabupaten Bogor disebutkan bahwa kawasan pariwisata di Kabupaten Bogor terdiri dari 3 jenis yaitu kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya, dan kawasan pariwisata buatan. Menurut Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Bogor, ODTWA di Kecamatan Pamijahan termasuk dalam Kawasan Wisata Kabupaten yaitu destinasi wisata ekowisata. Dalam pola ruang disebutkan bahwa Kecamatan Pamijahan juga merupakan kawasan pelestarian alam yang terdiri dari Taman nasional Gunung Halimun Salak yang terletak di sebagian wilayah Kecamatan Pamijahan. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam bahwa kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Menurut Soemantri (1999) disebutkan bahwa Pelestarian berasal dari kata "*lestari*" yang mempunyai makna langgeng, tidak berubah. Apabila lestari ini dikaitkan kepada lingkungan maka berarti bahwa lingkungan itu tidak

boleh berubah tetap dalam keadaan aslinya. Kecamatan Pamijahan dengan beragam potensi wisata alam yang berbeda-beda dapat memberikan dampak positif bagi Pemerintah Kabupaten Bogor dan masyarakat. Namun perlu adanya perencanaan yang baik agar dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem alam, dan tergantungnya terhadap lingkungan dan lain-lain dapat dimitigasi dan potensi ODTWA yang ada dapat maksimal. Sesuai dengan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kondisi eksisting ODTWA berdasarkan 5A di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dan mengidentifikasi potensi dan kendala ODTWA untuk mengelola wisata alam di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi wisata alam khususnya Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Studi dan penelitian mengenai potensi dan kendala ODTW telah banyak dilakukan antara lain, beberapa diantaranya: Kesuma & Ciptafiani (2021) tentang persiapan pengembangan kawasan pariwisata strategis nasional super prioritas Labuan Bajo. Penelitian ini cukup menarik karena menggunakan analisis komponen 5A yaitu aksesibilitas, aktivitas, akomodasi, atraksi, dan amenitas. Dalam hal ini dibahas kesiapan lokasi studi sebagai salah satu lokasi yang terpilih menjadi lokasi pengembangan kawasan pariwisata strategis nasional berdasarkan analisis komponen 5A. Komponen tersebut tentu digunakan sebagai dasar merumuskan potensi dan kendala ODTWA menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian lainnya yaitu Gani & Sukriadi (2024) tentang pengembangan tebing kraton sebagai daya tarik wisata alam di Kota Bandung menggunakan komponen penelitian 5A. Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian seperti prosedur, observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, teknik analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sehingga dapat melihat kondisi wisata dan pengembangan daya tarik wisata dengan komponen 5A. Penelitian lainnya yaitu Ardiansyah & Iskandar (2022) tentang analisis potensi ekowisata di taman wisata alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis ado-ODTWA. Penelitian ini menarik karena dapat melihat penilaian ODTW dari 15 indikator seperti daya tarik, potensi pasar, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung, ketersediaan air bersih, hubungan objek wisata sekitar, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran dan pangsa pasar, yang digunakan sebagai dasar untuk melihat keterkaitan sebagai perencanaan kawasan ekowisata.

METODE

Penelitian ini berfokus pada Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan luas $\pm 12.514,90$ Ha. Kecamatan Pamijahan mempunyai wilayah administrasi 15 desa dengan batas sebelah utara yaitu Kecamatan Cibungbulang, sebelah barat yaitu Kecamatan Leuwiliang, sebelah selatan yaitu Kabupaten Sukabumi dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenjolaya (Gambar 1).



Dalam penelitian ini digunakan 2 metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini seperti observasi lapangan, *plotting*, wawancara, kuesioner, dokumentasi sedangkan untuk data sekunder seperti studi literatur dan survei instansi untuk informasi data dokumen dalam penelitian. Menurut Moleong (2002), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif berdasarkan kondisi 5A yaitu *attraction, activities, amenities, accommodation, & accessibility*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting ODTW berdasarkan 5A serta potensi dan kendalanya. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan ODTWA di Kecamatan Pamijahan. Potensi dan kendala ODTWA dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi objek daya tarik wisata alam ODTWA di Kecamatan Pamijahan. Adapun penjabaran rinci terkait analisis berdasarkan 5A sebagai berikut: (1) Kondisi atraksi wisata mencakup ciri khas ODTWA; (2) Kondisi amenitas wisata mencakup fasilitas sarana dan prasarana pada ODTWA baik di dalam di luar ODTWA; (3) Kondisi kegiatan wisata mencakup kegiatan yang dapat dilakukan pada ODTWA; (4) Kondisi akomodasi wisata mencakup kondisi penginapan dan atau tempat beristirahat untuk wisatawan yang berkunjung; serta (5) Kondisi aksesibilitas wisata mencakup kondisi sarana transportasi, estimasi jarak dan waktu tempuh untuk menuju dan atau pada ODTWA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting ODTWA Berdasarkan 5A di Kecamatan Pamijahan

1) Kondisi eksisting atraksi ODTWA

Terdapat 13 ODTWA di Kecamatan Pamijahan antara lain: Curug Cihurang, Curug Cikuluwung, Curug Cigamea, Curug Ngumpet, Curug Pangeran, Curug Lembah Tepus, Curug Bungsu, Curug Cadas Ngampar, Kawah Ratu, Curug Cikawah, Puncak Mustika Manik, Bukit Cianten, Puncak Mustika Manik, dan Alun-Alun Genggeling. Adapun atraksi dari tiga belas ODTW tersebut antara lain: (1) Atraksi wisata di Curug Cihurang yang berada di

TNGHS yaitu air terjun bertingkat dan kolam pemandian air terjun; (2) Curug Cikuluwung terlihat alami dengan atraksi dinding batuan alam dengan air terjun; (3) Curug Cigamea memiliki atraksi 2 air terjun yaitu Curug Cigamea dengan air terjun jernih, dan Curug Cigamea dengan air terjun berwarna hijau; (4) Curug Ngumpet memiliki atraksi air terjun dengan kolam berbatuan dan pohon rindang; (5) Curug Pangeran memiliki air terjun kebiruan dengan tebing batuan tinggi di sekitar area curug; (6) Curug Lembah Tepus memiliki atraksi air biru dan air terjun yang indah; (7) Curug Bungsu memiliki atraksi dengan air terjun tinggi dengan hawa pengunungan TNGHS; (8) Curug Cadas Ngampar memiliki atraksi air terjun dengan spot bebatuan untuk foto dan pohon rindang sehingga sejuk; (9) Kawah Ratu memiliki atraksi beragam seperti sungai pada jalur pendakian, kawah mati, curug dan kawah dengan belerang. Kawah Ratu merupakan spot favorit ODTWA di Kecamatan Pamijahan; (9) Curug Cikawah memiliki atraksi air terjun dengan kabut dan bebatuan yang indah; (10) Puncak Mustika Manik memiliki pemandangan perbukitan dan pepohonan hijau; (11) Bukit Cianten memiliki atraksi wisata alam bukit dengan pohon pinus yang sejuk; (12) Puncak Mustika Manik memiliki atraksi memiliki hutan pinus yang rindang; (13) Alun-alun Genggeling memiliki atraksi pemandangan Gunung Salak dan *camp ground* untuk bersantai. Kondisi eksisting atraksi tersebut tentu berkaitan dengan potensi sebagai pendukung ODTWA di Kabupaten Bogor

2) Kondisi eksisting amenitas di Kecamatan Pamijahan

a. Kondisi amenitas (sarana) di dalam ODTWA

Kondisi amenitas di dalam ODTWA yaitu (1) di Curug Cihurang terdapat pos jaga, saung, mushola, & warung kecil; (2) di Curug Cikuluwung terdapat loket dan pos jaga, warung kecil, dan juga saung untuk beristirahat; (3) di Curug Cigamea terdapat loket dan pos jaga, mushola, toilet, dan warung UMKM namun dengan kondisi yang kurang baik; (4) di Curug Ngumpet 1 terdapat loket dan pos jaga, warung semi permanen, mushola dan juga taman kecil untuk wisatawan; (5) di Curug Pangeran terdapat loket dan pos jaga, parkir, tempat bermain anak, toilet, mushola, saung kecil, *camp ground*; (6) di Curug Lembah Tepus terdapat loket dan pos jaga *camp ground* saung, warung UMKM yang cukup lengkap, parkir dan toilet serta mushola; (7) di Kawah Ratu terdapat loket dan pos jaga, mushola, kamar mandi dan toilet, papan informasi, *camp ground*; (8) di Puncak Mustika Manik terdapat loket dan pos jaga, mushola, papan informasi, jembatan spot foto selfie; (9) di Alun-alun Genggeling terdapat loket dan pos jaga, mushola, toilet, lapangan dan penginapan dengan rumah panggung pada objek daya tarik wisata alam, sedangkan kondisi amenitas di dalam ODTWA sebagian masih dalam tahap pembangunan, dan lokasi yang sulit di jangkau sehingga tidak mudah membangun fasilitas pendukung lainnya.

b. Kondisi amenitas (sarana) di luar ODTWA

Kondisi amenitas/ sarana di luar ODTWA di Kecamatan Pamijahan yaitu (1) Fasilitas jasa kuliner berupa usaha UMKM, cafe, rumah makan, warung kuliner, toko souvenir dan lain-lain; (2) fasilitas kesehatan di Kecamatan Pamijahan berupa klinik, bidang, puskesmas dan dokter umum; (3) fasilitas jasa perbankan tidak ada selain *automatic teller machine* (ATM) dan juga bri-link yang terdapat di gerai atau warung biasanya di dekat pusat pendidikan atau pemerintahan; (4) fasilitas jasa keamanan berupa organisasi masyarakat dan polisi sektor, (5) fasilitas jasa peribadatan berupa fasilitas mushola dan masjid dalam hal ini fasilitas tersebut juga digunakan untuk beristirahat;

(6) fasilitas perbelanjaan berupa warung grosir dan warung sembako biasanya terdapat sisi jalan; (7) fasilitas area parkir berupa beberapa fasilitas parkir di pinggir jalan dan tiap objek wisata alam; (7) fasilitas papan informasi terdapat di pintu via pamijahan dan Gunung Bunder; (8) fasilitas TPS di ada di tiap objek wisata alam di Kecamatan Pamijahan yang akan diangkut ke TPA.

c. Kondisi amenities (prasarana) di Luar ODTWA

Kondisi amenities/ prasarana di luar ODTWA yaitu (1) air bersih berlimpah karena aliran tersebut langsung dari Gunung Salak Endah dan mengalir dari pipa ke tiap ODTWA dan perumahan warga sekitar; (2) jaringan telekomunikasi di Kecamatan Pamijahan bagus dengan adanya BTS di TNGHS; (3) jaringan listrik sudah melayani dan mendukung kegiatan di ODTWA di Kecamatan Pamijahan; (4) saluran drainase berukuran $\pm 10-50$ cm dan biasanya terbentuk secara alami.

3) *Kondisi Kegiatan Wisata Alam di Kecamatan Pamijahan*

Kegiatan wisata alam di Kecamatan Pamijahan terbagi menjadi 2 yaitu wisata hutan dan wisata gunung. Wisata hutan merupakan salah satu kegiatan wisata alam sebagai wisata sekaligus media pendidikan konservasi dengan aktivitasnya seperti *camping, hiking, & tracking* dan wisata gunung, yaitu aktivitas wisata yang berlangsung di ruang geografis tertentu & terbatas seperti perbukitan atau pegunungan dengan ciri khas yang melekat pada wilayah tertentu. Aktivitas yang dilakukan seperti pendakian dan lintas batas wilayah administrasi.

4) *Kondisi akomodasi wisata alam di Kecamatan Pamijahan*

Jenis akomodasi di Kecamatan Pamijahan beragam seperti *hotel, b&b, villa, camping dan glamping*. Harga akomodasi di ODTWA relatif murah dan tidak terlalu mahal sebanding dengan fasilitas yang ada. Hal tersebut karena harga akomodasi berpengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kecamatan Pamijahan.

5) *Kondisi Aksesibilitas Wisata Alam di Kecamatan Pamijahan*

Estimasi jarak dari ibukota kabupaten ke Kecamatan Pamijahan dibagi menjadi 4 rute alternatif sebagai berikut: (1) rute 1 ditempuh 1 jam 15 menit dengan melewati akses jalan utama seperti Jalan Raya Bogor, Jalan Raya Dramaga-Bogor sampai dengan jalan Pamijahan dengan jarak tempuh yaitu sekitar 37,40 km; (2) rute 2 ditempuh dengan waktu waktu 1 jam 10 menit dengan melewati beberapa jalan utama seperti Jalan Raya Tegar Beriman, Jalan Karadenan, Jalan Raya Dramaga-Bogor dan sampai Jalan Pamijahan dengan jarak tempuh yaitu sekitar 36,00 km. Rute tersebut dinilai dapat ditempuh lebih cepat untuk bisa sampai di Kecamatan Pamijahan; (3) rute 3 ditempuh waktu 1 jam 16 menit, dengan melewati Jalan Bomang Rute dan melewati jalan utama seperti Jalan Raya Tegar Beriman, Jalan Telaga Kahuripan ke Tegal, Jalan Raya Rancabungur sampai dengan Jalan Segog Pamijahan di Cibening dengan jarak tempuh yaitu 39,30 km; serta (4) rute 4 ditempuh waktu 1 jam 26 menit, dengan melewati beberapa jalan utama yaitu Jalan Raya Tegar Beriman, Jalan Alternatif Sentul, Jalan Tangki-Agrabinta/ Jalan Tol Jagorawi/ Jalan Tol Lingkar Bogor sampai dengan Jalan Raya Cikampak ke Jalan Segog Pamijahan di Cibening dengan jarak tempuh yaitu sekitar 41,40 km. Jaringan jalan yang berada di ODTWA memiliki kondisi yang kurang baik seperti ada kerusakan dan beberapa belum dibeton atau aspal.

2. Potensi dan Kendala ODTWA di Kecamatan Pamijahan

Potensi dan kendala ODTWA berdasarkan kondisi eksisting 5A di Kecamatan Pamijahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi ODTWA di Kecamatan Pamijahan

Komponen	Potensi
Atraksi	Curug Cihurang: air terjun bertingkat dan terdapat kolam pemandian di bawah air terjun Curug Cikuluwung: dinding batuan alami & air terjun yang alami Curug Cigamea: air terjun berbatuan yang berwarna jernih dan sejuk dan atraksi air terjun dan berbatuan yang berwarna hijau dengan kolam di bawahnya Curug Ngumpet 1: air terjun dengan ciri khas kolam dan bebatuan alami dan tumbuhan rindang di masing-masing sisinya Curug Pangeran: air terjun berwarna biru yang segar dan digunakan wisatawan untuk berswafoto ataupun berenang Curug Lembah Tepus: air terjun yang berundak secara alami & dikelilingi pepohonan yang menyejukan mata, curug lembah tepus merupakan favorit wisatawan untuk foto bersama keluarga & kegiatan berenang Curug Bungsu: air terjun yang tinggi & alami diperkirakan tinggi yaitu ± 20 meter Curug Cadas Ngampar: air terjun dan suasana bebatuan serta pohon rindang yang membuat sejuk, sungai mengalir dengan air yang berwarna biru menjadi favorit swafoto wisatawan Kawah Ratu: aliran sungai di jalur pendakian, kawah mati dengan tumbuhan mati dan pesona alam indah dengan kabut belerang dan air panas dari gunung halimun salak Curug Cikawah: air terjun dan kabutnya Puncak Mustika Manik: <i>eco-wisata</i> dengan pemandangan perbukitan dan pepohonan hijau, apabila dilihat dari sisi lain bukit terlihat permukiman & persawahan warga Bukit Cianten: tempat wisata alam dengan pepohonan pinus serta suasana yang sejuk Alun – Alun Genggeling: pemandangan dari gunung salak endah, area <i>camp ground</i> untuk wisatawan dapat menginap dengan hawa sejuk & menenangkan. Keindahan wisata alam di Kecamatan Pamijahan memiliki potensi alam yang dapat dioptimalkan, seperti kawah ratu, curug & kawah ratu serta air terjun, sedangkan untuk waktu kegiatan wisata alam favorit yaitu hari libur & akhir pekan.
Amenitas	Sarana di dalam ODTWA: Curug Cihurang: seperti saung, mushola, & warung kecil dalam kondisi baik Curug Cikuluwung: loket pada area pintu masuk, warung kecil untuk wisatawan dan juga saung kecil yang digunakan wisatawan untuk beristirahat Curug Cigamea: toilet, mushola, warung kecil, & PJU Curug Ngumpet 1: warung semi – permanen, mushola, bangku & taman kecil serta toilet dalam kondisi baik Curug Pangeran: <i>playground</i>, fasilitas toilet yang digunakan untuk mck & membilas pakaian, warung permanen & warung semi- permanen, serta fasilitas saung yang digunakan keluarga untuk makan bersama & foto, dalam kondisi baik Curug Lembah Tepus: toilet, taman bermain anak, fasilitas keamanan, <i>camp ground</i>, fasilitas saung untuk istirahat Curug Kawah Ratu: gerbang pintu masuk, mushola, toilet, papan informasi objek kawah ratu, lapangan dan <i>camp ground</i>. Puncak Mustika manik: gerbang masuk, papan informasi & toilet serta warung Alun – alun genggeling: lapangan, saung/penginapan, dan toilet Sarana di luar ODTWA: Fasilitas Jasa Kuliner beragam seperti café, warung kecil, warung kuliner, & toko souvenir

Komponen	Potensi
	Fasilitas Kesehatan dalam kondisi baik, berupa bidan, klinik & puskesmas Fasilitas Jasa Keamanan berupa 2 pintu masuk area wisata yaitu pintu masuk (1) di dekat Kecamatan Pamijahan & pintu masuk (2) yaitu pintu masuk Gunung Bunder. Fasilitas jasa keamanan juga terdapat di setiap objek wisata. Fasilitas Peribadatan dalam kondisi baik, fasilitas tersebut yaitu mushola & masjid yang berada di pinggir jalan utama ODTWA Fasilitas Perbelanjaan berupa toko grosir & toko sembako, serta toko souvenir Fasilitas Papan Informasi berada di pintu masuk atau pintu gerbang yang berada di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Fasilitas Tempat Penampungan Sementara berada di kawasan wisata alam yang dikelola oleh pengelola objek wisata dan diangkut menggunakan mobil menuju TPA
	Prasarana di luar ODTWA: Jaringan Air Bersih berasal dari mata air asli Gunung Salak dan mengalir aliran air sungai. Jaringan air bersih dibuat oleh pengelola dan warga sekitar serta pemerintah kecamatan pamijahan melalui pipa Jaringan Telekomunikasi dalam kondisi baik & stabil di hampir semua objek wisata alam Jaringan Listrik dalam kondisi baik dan sudah melayani sampai dengan TNGHS Drainase mempunyai kondisi yang cukup baik, berukuran $\pm 10 - 50$ cm
Aktivitas	Wisata hutan berupa camping, <i>hiking</i>, & <i>tracking</i>. Wisata Gunung dengan kegiatan seperti lintas batas & pendakian ke Puncak Gunung Salak Endah dengan jalur pendakian yaitu Curug Pasir Reungit, Kawah Ratu, Puncak Salak & berakhir di Sukabumi
Akomodasi	- Sarana akomodasi di kecamatan pamijahan yaitu hotel, b&b, villa, camping dan glamping - Harga sesuai dengan nilai pasar, dan sebanding dengan kualitas dan fasilitas yang memadai
Aksesibilitas	- Estimasi jarak tiap objek yaitu $\pm 10-30$ menit, estimasi waktu tempuh tercepat dari 4 rute yang bisa ditempuh dari ibu kota Kabupaten Bogor ke Kecamatan Pamijahan yaitu ± 1 jam 10 menit - Jaringan jalan di Kecamatan Pamijahan berupa angkutan kota

Tabel 2. Kendala ODTWA di Kecamatan Pamijahan

Komponen	Potensi
Atraksi	Curug Cihurang: masih kurangnya publikasi atraksi wisata & pemasaran objek wisata Curug Cikuluwung: masih kurangnya publikasi atraksi wisata & wisatawan berkunjung menikmati atraksi wisata Curug Bungsu: kurangnya publikasi wisata Curug Cadas Ngampar: minimnya informasi serta publikasi wisata Curug Cikawah: minimnya informasi dan kunjungan wisatawan karena lokasi yang jauh & sulit
Amenitas	Sarana di dalam ODTWA: Curug Cihurang: saung, mushola & warung kecil masih terbatas dan beberapa membutuhkan perbaikan Curug Cigamea: mushola, toilet, warung – warung dan fasilitas lainnya membutuhkan banyak perbaikan & terdapat banyak kerusakan Curug Ngumpet 1: mushola & toilet membutuhkan perbaikan Curug Bungsu: dalam tahap pembangunan & masih dalam perbaikan Curug Cadas Ngampar: masih minim seperti pos registrasi dan lain - lain Kawah Ratu: membutuhkan perbaikan seperti toilet, mushola, dan pos registrasi Puncak Mustika Manik: membutuhkan perbaikan seperti mushola, saung dan lainnya Sarana di luar ODTWA:

Komponen	Potensi
	Fasilitas Jasa Kuliner: sudah bervariasi namun masih dapat dikembangkan mengingat kuliner masih terbatas berada di jalan utama objek wisata alam Fasilitas Kesehatan: belum tersedia rumah sakit umum atau rumah sakit besar dan apabila mendapat rujukan akan menempuh waktu yang tidak sedikit Fasilitas Jasa Perbankan: masih minim seperti kantor cabang / atm, transaksi perbankan hanya ada di gerai warung warga sekitar (<i>bri-link</i>) Fasilitas Jasa Perbelanjaan: sudah bervariasi namun masih dapat dikembangkan karena toko grosir juga hanya berada di jalan utama di Kecamatan Pamijahan Prasarana di luar ODTWA: Jaringan Air Bersih hanya melalui pipa 1" – 3" dari Gunung Salak dan rentan mengalami kerusakan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan banjir atau longsor Jaringan Drainase di beberapa lokasi mengalami kerusakan konstruksi sehingga dapat berpotensi banjir ke jalan atau permukiman
Aktivitas	Wisata Hutan memiliki risiko karena merupakan kegiatan alam dan minim atau belum rutin terkait edukasi dalam pendidikan menjaga, melestarikan, dan mitigasi terkait kegiatan wisata hutan Wisata Gunung memiliki risiko yang lebih tinggi dari wisata hutan karena berkegiatan ekstrem dalam hal ini pengetahuan dan edukasi masih terlalu minim terkait mitigasi bencana, risiko kecelakaan kegiatan wisata alam, serta edukasi untuk menjaga kelestarian wilayah konservasi hutan
Akomodasi	- Informasi akomodasi masih minim seperti website wisata ataupun informasi lokasi akomodasi - Minimnya informasi dan range harga akomodasi kecuali di bantu dengan <i>traveloka</i> dst
Aksesibilitas	- Estimasi jarak dan waktu dari tiap objek wisata ataupun dari ibukota Kabupaten Bogor belum bisa dicek melalui aplikasi objek wisata di Kecamatan Pamijahan, dan masih menggunakan bantuan maps atau google - Beberapa titik jaringan jalan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Endah masih dalam kondisi bebatuan & moda transportasi hanya bisa menggunakan angkot

Sumber : Hasil Analisis, 2024

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Pamijahan memiliki 13 (ODTWA), dengan amenitas berupa mushola, toilet, jasa kuliner, fasilitas kesehatan dan lain-lain. Kondisi aktivitas terbagi 2 yaitu wisata gunung dan wisata hutan. Akomodasi di Kecamatan Pamijahan yaitu *hotel, b&b, villa, dan camping ground*, sedangkan aksesibilitas di tiap ODTWA dari satu ke yang lain ditempuh dengan waktu $\pm 10-30$ menit dan dari kantor kecamatan untuk menuju ke ODTWA di tempuh dengan waktu $\pm 10-45$ menit.

Atraksi ODTWA sangat potensial sebagai alternatif ODTWA di Kabupaten Bogor. Kondisi amenitas di dalam dan diluar ODTWA rata-rata dalam kondisi baik dengan fasilitas yang cukup lengkap. Kegiatan wisata alam di ODTWA potensial sebagai wisata edukasi & penelitian. Akomodasi di Kecamatan Pamijahan juga dapat menjadi potensi karena memiliki beragam jenis akomodasi dan harga yang terjangkau, sedangkan kondisi aksesibilitas di Kecamatan Pamijahan juga tidak terlalu jauh dari Ibukota Kabupaten Bogor dan memiliki kondisi jalan yang baik. Sedangkan kendala kondisi atraksi dari 13 ODTWA di Kecamatan Pamijahan yaitu kurangnya publikasi untuk potensi wisata alam, perlunya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana amenitas di dalam dan di luar ODTWA, tidak adanya informasi yang resmi untuk jenis dan range harga akomodasi selain melalui

traveloka dan lain-lain, serta adanya kerusakan di beberapa titik jalan dan memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak hal yang perlu dioptimalkan baik dari publikasi untuk atraksi ODTWA, maupun peningkatan pelayanan sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata alam di Kecamatan Pamijahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I. & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis Ado-ODTWA. *Jurnal inovasi penelitian*, Vol. 2 (8)
- Dirawan, G. D. (2003). *Analisis Sosio-Ekonomi dalam Pengembangan Pada Kawasan SuakaMarga Satwa Mampie Lompoko*, IPB. Bogor.
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E. dan Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah, *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 7(2):107
- Gani, A., Kemala, Z. & Sukriadi, E., Hidayat. (2024). Pengembangan Tebing Kraton sebagai daya tarik wisata alam di Kota Bandung. *Jurnal manajemen dan pariwisata* Vol 3 (1)
- Hardjasoemantri, K. (1999). *Hukum Tata Lingkungan*, Edisi ketujuh, Cetakan keempatbelas, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kesuma, M. & Ciptafiani, V. (2021). *Persiapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Strategis Nasional Super Prioritas Labuan Bajo*. Program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Hasil Penelitian PTS, Jakarta.
- Kodhyat, H. (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, P.T. Grasindo, Jakarta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1998). "Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian alam".
- Subarkah, A.R. (2018). Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sospol*, Vol 4 (2): 49-72
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (2009) Tentang Kepariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
- Yoeti, Oka, A. (2000). *Ecotourism, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Ekowisata, (Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup)*. Penerbit PT Pertja, Jakarta.
- Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama